



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

LAPORAN REALISASI INVESTASI

TRIWULAN I TAHUN 2026

Mendorong Investasi Berkualitas
untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif
dan Berkelanjutan



PROVINSI
KEPULAUAN RIAU

MEI 2026



Kata Pengantar

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Buku Laporan Realisasi Investasi Triwulan I Tahun 2026 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau pada Triwulan I Tahun 2026, baik yang berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain itu, laporan ini juga memuat perkembangan investasi berdasarkan wilayah, sektor usaha, serta negara asal investor sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pemerintah, pelaku usaha, akademisi, maupun pihak terkait lainnya dalam memahami perkembangan investasi daerah serta mendukung pengambilan kebijakan di bidang penanaman modal.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan laporan pada periode berikutnya.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi pengembangan investasi di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Mei 2026

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Kepulauan Riau,



Hasfarizal Handra, S.Sos
Ranting Utama Madya / IV d
NIP 196903291990031009

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I REALISASI INVESTASI.....	1
1.1 Realisasi Investasi dan Target Investasi	1
1.2 Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA).....	5
1.3 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	6
BAB II PROGRES REALISASI INVESTASI.....	9
2.1 Perkembangan dan Pertumbuhan Investasi	9
2.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA.....	10
2.3 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN	11
BAB III PERSEBARAN REALISASI INVESTASI.....	12
3.1 Persebaran Investasi PMA	12
3.2 Persebaran Investasi PMDN	13
BAB IV PERSEBARAN SEKTOR INVESTASI	15
4.1 Persebaran Sektor Investasi PMA	15
4.2 Persebaran Sektor Investasi PMDN.....	17
BAB V NEGARA INVESTOR.....	19
5.1 Negara Investor.....	19
BAB VI PENUTUP.....	21
6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi	21
6.2 Sumber Data	22

Daftar Tabel

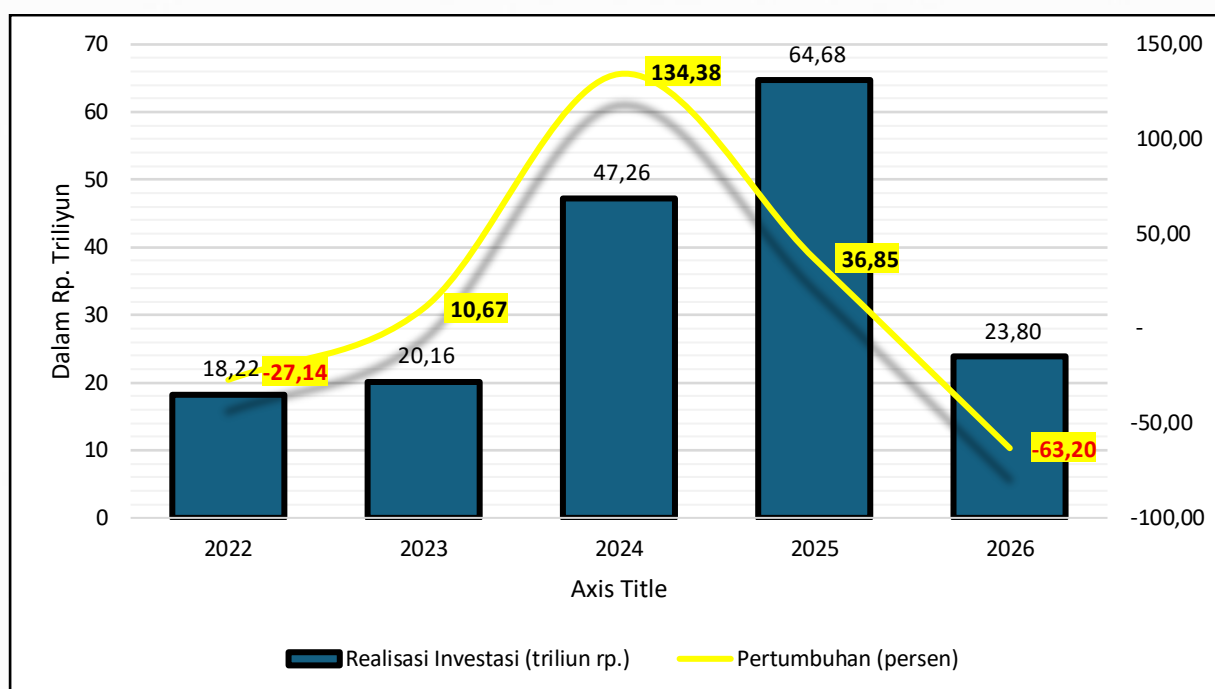
Tabel 2.1 Realisasi Investasi PMA 2025 vs 2026.....	10
Tabel 2.2 Realisasi Investasi PMDN 2025 vs 2026.....	11
Tabel 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA 2026.....	13
Tabel 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMA 2026.....	15
Tabel 4.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA 2026.....	13
Tabel 4.2 Persebaran Realisasi Investasi PMA 2026.....	15
Tabel 5.1 Negara Investor.....	22

BAB I

REALISASI INVESTASI

1.1 Realisasi Investasi dan Target Investasi

Realisasi investasi merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan perkembangan aktivitas penanaman modal di daerah. Selain mencerminkan tingkat kepercayaan investor, capaian investasi juga menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi, perkembangan dunia usaha, serta efektivitas kebijakan dan pelayanan perizinan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah.



Pada tahun 2022, realisasi investasi tercatat sebesar Rp18,22 triliun atau mengalami kontraksi sebesar 27,14 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi masih berada pada fase penyesuaian pasca perlambatan ekonomi yang terjadi pada periode sebelumnya.

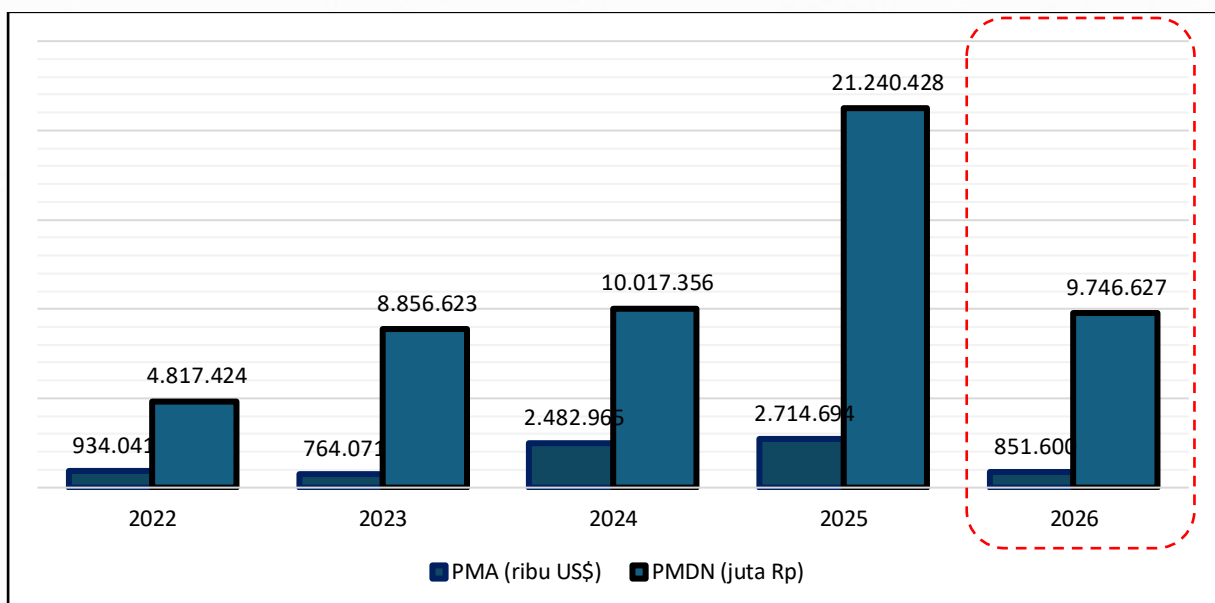
Memasuki tahun 2023, kondisi investasi mulai menunjukkan perbaikan. Realisasi investasi mencapai Rp20,16 triliun atau tumbuh sebesar 10,67 persen dibandingkan tahun 2022. Pertumbuhan ini menjadi indikasi bahwa minat investor mulai kembali meningkat seiring membaiknya kondisi ekonomi dan aktivitas usaha di daerah.

Peningkatan investasi terjadi secara signifikan pada tahun 2024. Realisasi investasi tercatat sebesar Rp47,26 triliun atau tumbuh sebesar 134,38 persen dibandingkan tahun

sebelumnya. Lonjakan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan investor serta bertambahnya proyek investasi yang direalisasikan pada berbagai sektor usaha.

Tren positif berlanjut pada tahun 2025 dengan capaian realisasi investasi sebesar Rp64,68 triliun. Nilai tersebut tumbuh sebesar 36,85 persen dibandingkan tahun 2024. Capaian ini menjadi realisasi investasi tertinggi dalam lima tahun terakhir dan menunjukkan bahwa daerah masih memiliki daya tarik yang kuat bagi investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Sementara itu, pada Triwulan I Tahun 2026, realisasi investasi tercatat sebesar Rp23,80 triliun. Jika dibandingkan dengan capaian kumulatif tahun 2025, nilai tersebut terlihat mengalami penurunan sebesar 63,20 persen. Namun demikian, kondisi ini perlu dipahami secara proporsional karena data tahun 2026 masih bersifat sementara dan baru mencakup periode triwulan pertama, sehingga realisasi investasi masih berpotensi mengalami peningkatan pada triwulan berikutnya.



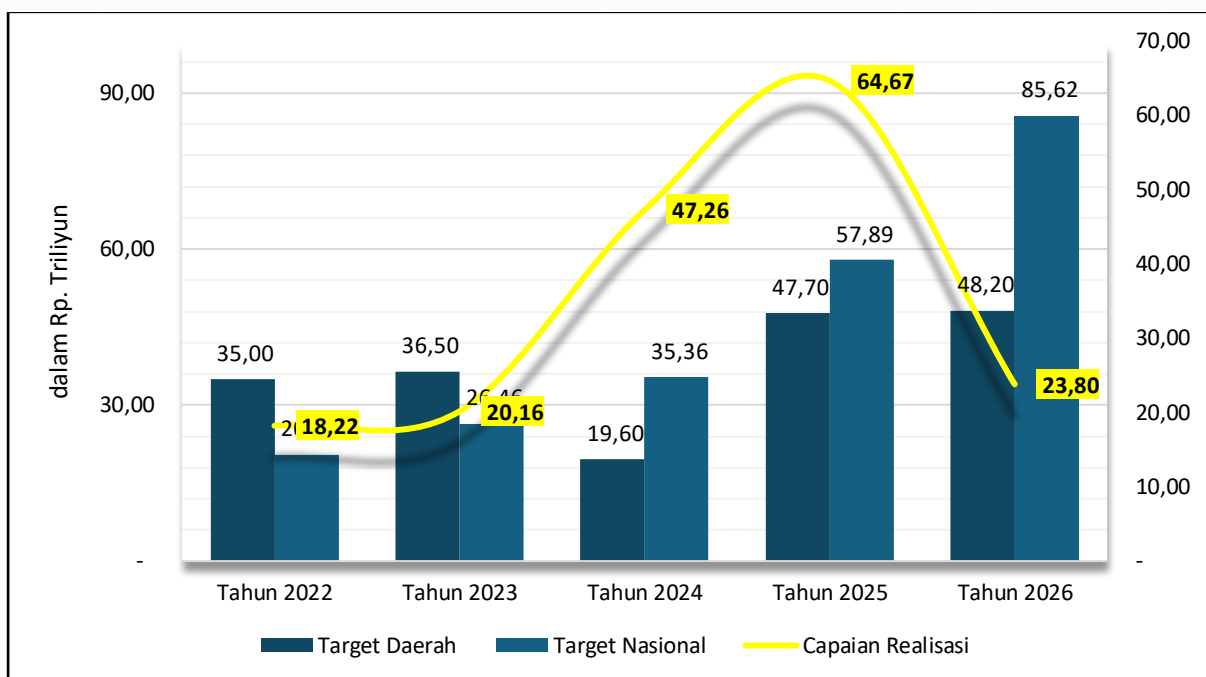
Apabila ditinjau berdasarkan sumber investasi, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selama lima tahun terakhir juga menunjukkan perkembangan yang fluktuatif.

Pada tahun 2022, realisasi PMA tercatat sebesar 934,041 ribu US\$ dan PMDN sebesar Rp4.817.424 juta. Selanjutnya pada tahun 2023, realisasi PMA tercatat sebesar 764,071 ribu US\$, sedangkan PMDN meningkat menjadi Rp8.856.623 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi pada tahun 2023 lebih banyak ditopang oleh investasi dalam negeri.

Pada tahun 2024, realisasi PMA mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi 2.482.965 ribu US\$, sementara PMDN mencapai Rp10.017.356 juta. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin besarnya minat investor asing maupun domestik dalam menanamkan modalnya di daerah.

Tren peningkatan kembali berlanjut pada tahun 2025. Realisasi PMA mencapai 2.714.694 ribu US\$, sedangkan PMDN meningkat tajam menjadi Rp21.240.428 juta. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi berkembang cukup baik dan didukung oleh meningkatnya realisasi proyek usaha pada berbagai sektor strategis.

Adapun pada Triwulan I Tahun 2026, realisasi PMA tercatat sebesar 851.600 ribu US\$ dan PMDN sebesar Rp9.746.627 juta. Capaian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi masih terus berjalan dan diharapkan dapat meningkat pada periode triwulan selanjutnya seiring berlanjutnya realisasi proyek investasi di daerah.



Realisasi investasi tidak hanya menggambarkan besarnya nilai investasi yang masuk ke daerah, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam mencapai target pembangunan dan peningkatan iklim investasi. Dalam pelaksanaannya, capaian investasi dibandingkan dengan dua indikator target, yaitu target daerah yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah serta target nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui kementerian/lembaga terkait.

Pada tahun 2022, realisasi investasi tercatat sebesar Rp18,22 triliun. Nilai tersebut masih berada di bawah target daerah sebesar Rp35,00 triliun maupun target nasional

sebesar Rp20,46 triliun. Jika dibandingkan dengan target daerah, capaian realisasi investasi berada pada kisaran 52,06 persen, sedangkan terhadap target nasional mencapai sekitar 89,05 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun investasi belum memenuhi target daerah, capaian terhadap target nasional masih relatif mendekati sasaran yang ditetapkan.

Selanjutnya pada tahun 2023, realisasi investasi meningkat menjadi Rp20,16 triliun atau tumbuh sekitar 10,65 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, capaian tersebut masih berada di bawah target daerah sebesar Rp36,50 triliun dan target nasional sebesar Rp26,46 triliun. Persentase capaian terhadap target daerah tercatat sekitar 55,23 persen, sedangkan terhadap target nasional mencapai 76,19 persen. Meskipun target belum tercapai, peningkatan realisasi menunjukkan adanya perbaikan aktivitas investasi dibandingkan tahun sebelumnya.

Perkembangan investasi mengalami lonjakan yang cukup signifikan pada tahun 2024. Realisasi investasi mencapai Rp47,26 triliun atau tumbuh sebesar 134,42 persen dibandingkan tahun 2023. Capaian tersebut berhasil melampaui target daerah sebesar Rp19,60 triliun dengan tingkat capaian sekitar 241,12 persen. Selain itu, realisasi investasi juga melampaui target nasional sebesar Rp35,36 triliun atau mencapai sekitar 133,65 persen. Kondisi ini menunjukkan peningkatan kepercayaan investor dan tumbuhnya aktivitas investasi yang cukup tinggi di daerah.

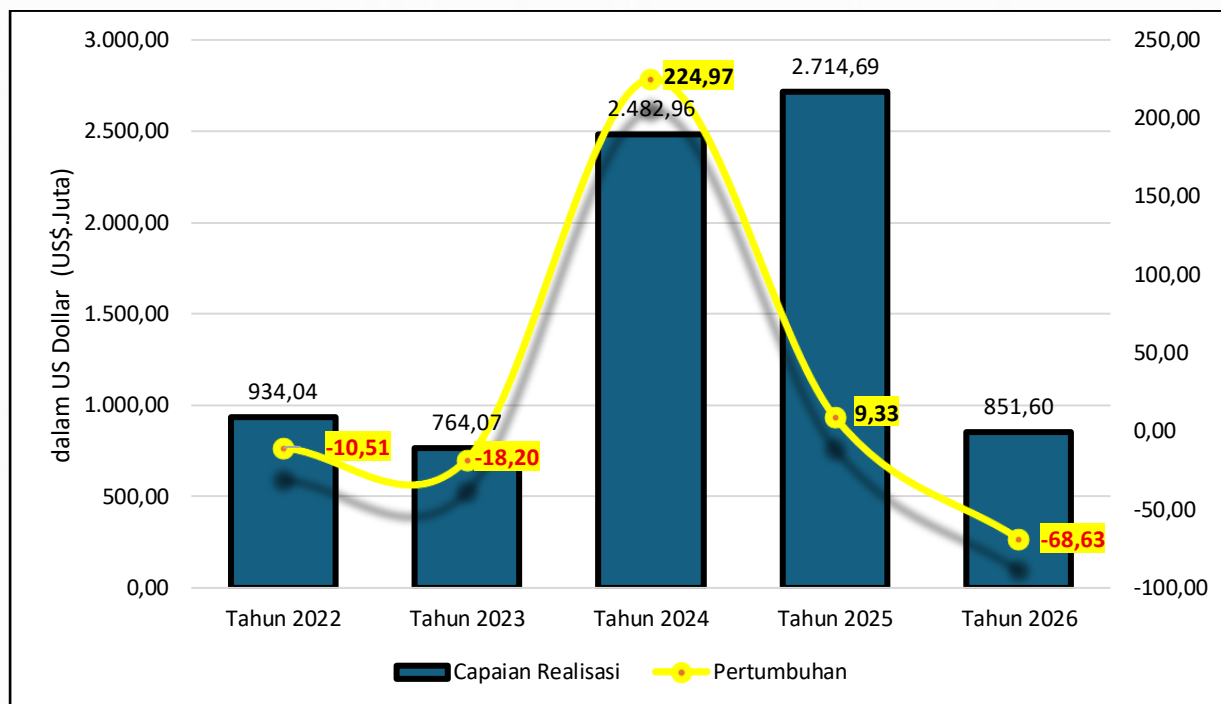
Tren positif berlanjut pada tahun 2025 dengan realisasi investasi sebesar Rp64,67 triliun atau meningkat sekitar 36,83 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut kembali melampaui target daerah sebesar Rp47,70 triliun dengan tingkat capaian sekitar 135,58 persen. Sementara itu, terhadap target nasional sebesar Rp57,89 triliun, capaian realisasi investasi mencapai sekitar 111,71 persen. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi daerah masih berada dalam tren yang baik dan mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

Adapun pada Triwulan I Tahun 2026, realisasi investasi tercatat sebesar Rp23,80 triliun. Jika dibandingkan dengan target daerah tahun 2026 sebesar Rp48,20 triliun, maka capaian sementara telah mencapai sekitar 49,38 persen. Sedangkan terhadap target nasional sebesar Rp85,62 triliun, capaian realisasi investasi berada pada kisaran 27,80 persen. Mengingat data yang tersedia masih merupakan capaian triwulan pertama, realisasi investasi masih memiliki peluang untuk terus meningkat pada triwulan berikutnya.

Secara umum, perkembangan realisasi investasi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin positif, terutama sejak tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin baiknya iklim investasi, meningkatnya minat investor, serta upaya pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan investasi melalui pelayanan perizinan dan penguatan promosi penanaman modal.

1.2 Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA)

Realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis. Kondisi tersebut mencerminkan perubahan minat dan kepercayaan investor asing terhadap peluang investasi di daerah, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, iklim usaha, serta perkembangan sektor-sektor strategis yang memiliki daya tarik investasi.



Pada tahun 2022, realisasi investasi PMA tercatat sebesar 934,04 juta US\$ atau mengalami penurunan sebesar 10,51 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi asing masih berada dalam fase penyesuaian akibat kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya stabil.

Selanjutnya pada tahun 2023, realisasi investasi PMA kembali mengalami penurunan menjadi 764,07 juta US\$. Dibandingkan tahun 2022, nilai tersebut turun sebesar 18,20 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa arus investasi asing masih

menghadapi tantangan, baik dari faktor global maupun persaingan antar daerah dalam menarik investor.

Perkembangan yang cukup signifikan mulai terlihat pada tahun 2024. Realisasi investasi PMA meningkat tajam menjadi 2.482,96 juta US\$ atau tumbuh sebesar 224,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Lonjakan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan investor asing serta bertambahnya proyek investasi yang direalisasikan pada berbagai sektor usaha unggulan.

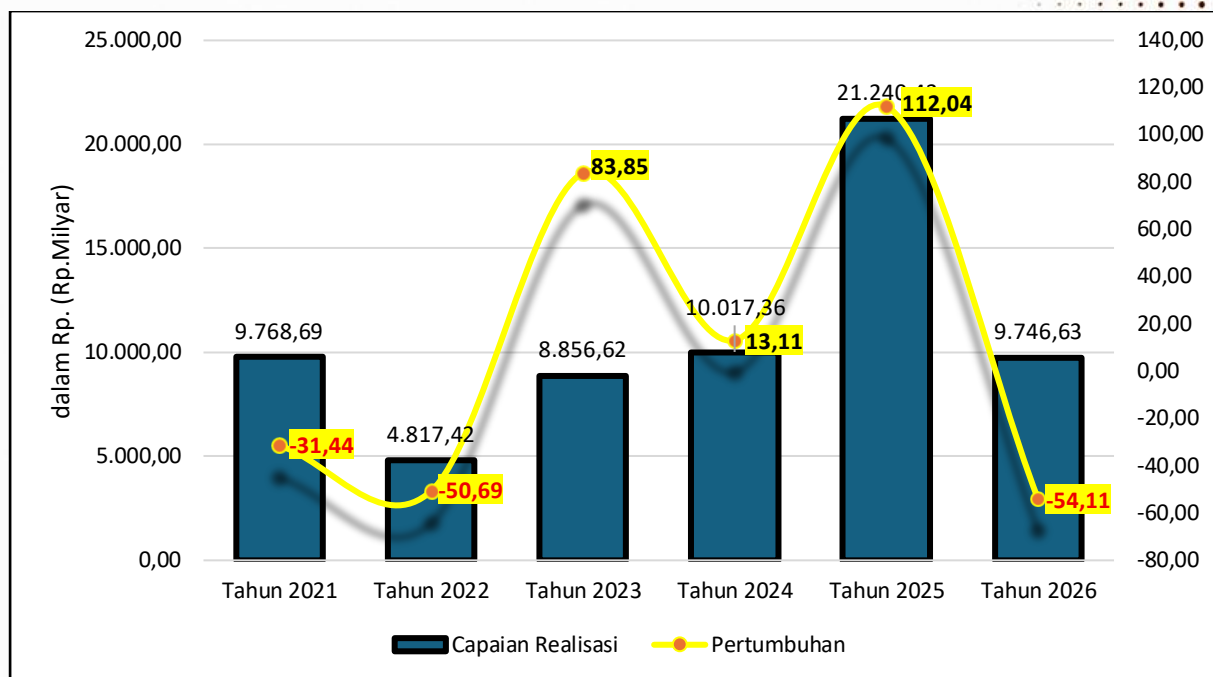
Tren positif masih berlanjut pada tahun 2025 dengan realisasi investasi PMA sebesar 2.714,69 juta US\$. Nilai tersebut meningkat sebesar 9,33 persen dibandingkan tahun 2024. Meskipun pertumbuhannya tidak sebesar tahun sebelumnya, capaian tersebut tetap menunjukkan bahwa investasi asing masih tumbuh dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan investasi daerah.

Sementara itu, pada Triwulan I Tahun 2026, realisasi investasi PMA tercatat sebesar 851,60 juta US\$. Jika dibandingkan dengan capaian kumulatif tahun 2025, nilai tersebut terlihat mengalami penurunan sebesar 68,63 persen. Namun demikian, penurunan tersebut perlu dipahami secara proporsional karena data tahun 2026 masih merupakan capaian sementara pada triwulan pertama, sehingga realisasi investasi PMA masih berpotensi meningkat pada periode berikutnya.

Secara umum, perkembangan investasi PMA menunjukkan adanya pemulihan dan peningkatan yang cukup kuat sejak tahun 2024. Kondisi tersebut menjadi indikasi bahwa daya tarik investasi daerah semakin baik, terutama dalam mendukung masuknya investor asing pada sektor-sektor potensial yang memiliki nilai ekonomi dan peluang pengembangan yang tinggi.

1.3 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kondisi yang cukup fluktuatif. Perubahan nilai investasi tersebut mencerminkan dinamika aktivitas usaha dan tingkat kepercayaan pelaku usaha domestik terhadap peluang investasi di daerah. Perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kondisi yang cukup fluktuatif. Perubahan nilai investasi tersebut mencerminkan dinamika aktivitas usaha dan tingkat kepercayaan pelaku usaha domestik terhadap peluang investasi di daerah.



Pada tahun 2022, realisasi investasi PMDN tercatat sebesar Rp4.817,42 miliar atau mengalami penurunan sebesar 50,69 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi dalam negeri masih mengalami perlambatan sebagai dampak dari proses pemulihan ekonomi pada periode tersebut.

Memasuki tahun 2023, realisasi investasi PMDN mulai menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Nilai investasi tercatat sebesar Rp8.856,62 miliar atau tumbuh sebesar 83,85 persen dibandingkan tahun 2022. Pertumbuhan tersebut menjadi indikasi bahwa aktivitas usaha dalam negeri mulai kembali bergerak dan minat investasi domestik mengalami peningkatan.

Pada tahun 2024, realisasi investasi PMDN kembali meningkat menjadi Rp10.017,36 miliar. Dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut tumbuh sebesar 13,11 persen. Meskipun pertumbuhannya tidak terlalu tinggi, kondisi ini menunjukkan bahwa investasi dalam negeri masih berada dalam tren yang positif dan stabil.

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2025. Realisasi investasi PMDN mencapai Rp21.240,43 miliar atau tumbuh sebesar 112,04 persen dibandingkan tahun 2024. Lonjakan tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kepercayaan investor domestik serta berkembangnya aktivitas investasi pada berbagai sektor usaha di daerah.

Sementara itu, pada Triwulan I Tahun 2026, realisasi investasi PMDN tercatat sebesar Rp9.746,63 miliar. Jika dibandingkan dengan capaian kumulatif tahun 2025, nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 54,11 persen. Namun demikian, kondisi tersebut perlu dipahami secara proporsional karena data tahun 2026 masih merupakan capaian

triwulan pertama, sehingga realisasi investasi PMDN masih berpotensi meningkat pada triwulan-triwulan berikutnya.

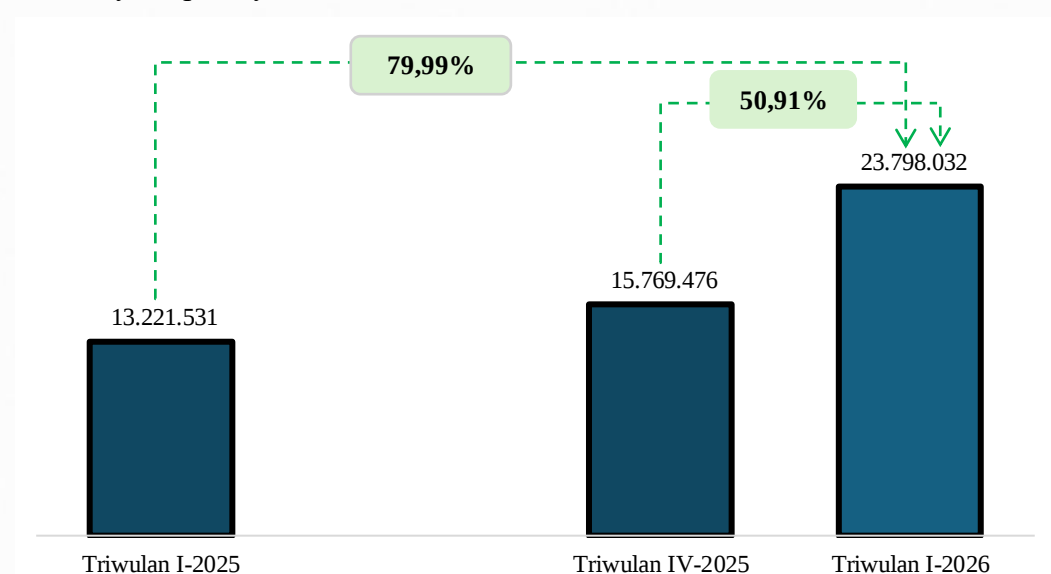
Secara umum, perkembangan investasi PMDN menunjukkan tren yang semakin membaik, terutama sejak tahun 2023 hingga tahun 2025. Peningkatan tersebut mencerminkan tumbuhnya optimisme pelaku usaha dalam negeri terhadap kondisi investasi daerah serta semakin terbukanya peluang usaha yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan aktivitas investasi domestik.

BAB II

PROGRES REALISASI INVESTASI

2.1 Perkembangan dan Pertumbuhan Investasi

Perkembangan realisasi investasi pada periode Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya aktivitas penanaman modal serta semakin tumbuhnya kepercayaan investor dalam melakukan investasi di daerah.



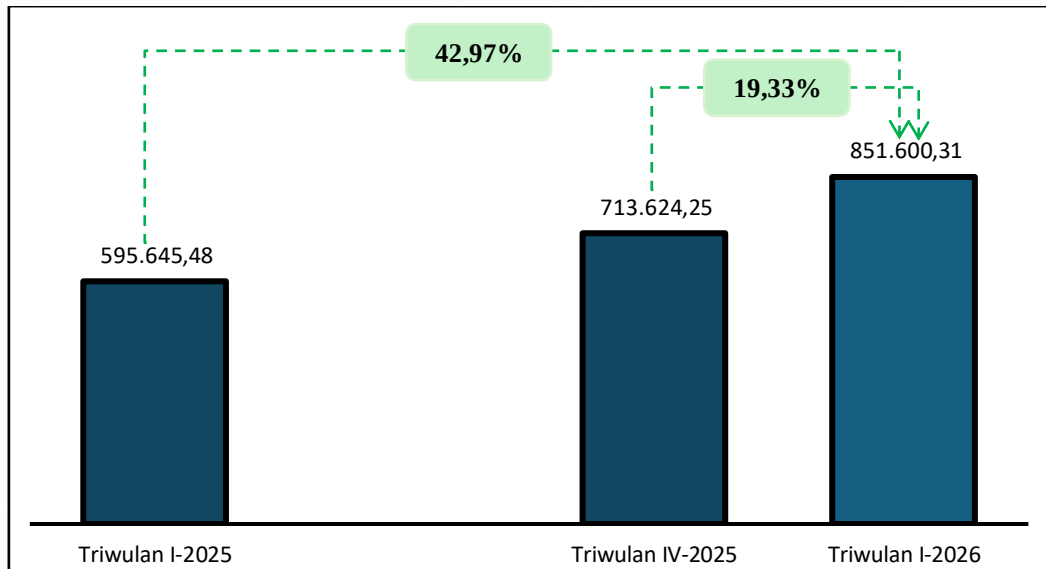
Realisasi investasi pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan perkembangan yang cukup positif dibandingkan periode sebelumnya. Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi investasi tercatat sebesar Rp13,22 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp15,77 triliun pada Triwulan IV Tahun 2025.

Selanjutnya, pada Triwulan I Tahun 2026 realisasi investasi mencapai Rp23,80 triliun. Nilai tersebut meningkat sebesar 50,91 persen dibandingkan Triwulan IV Tahun 2025 dan tumbuh sebesar 79,99 persen dibandingkan Triwulan I Tahun 2025.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi di daerah terus mengalami perkembangan yang baik serta mencerminkan meningkatnya minat investor dalam menanamkan modalnya pada berbagai sektor usaha.

2.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA

Perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan tren yang positif dibandingkan periode sebelumnya. Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi investasi PMA tercatat sebesar 595.645,48 ribu US\$, kemudian meningkat menjadi 713.624,25 ribu US\$ pada Triwulan IV Tahun 2025.



Selanjutnya, pada Triwulan I Tahun 2026 realisasi investasi PMA kembali meningkat menjadi 851.600,31 ribu US\$. Nilai tersebut tumbuh sebesar 19,33 persen dibandingkan Triwulan IV Tahun 2025 dan meningkat sebesar 42,97 persen dibandingkan Triwulan I Tahun 2025.

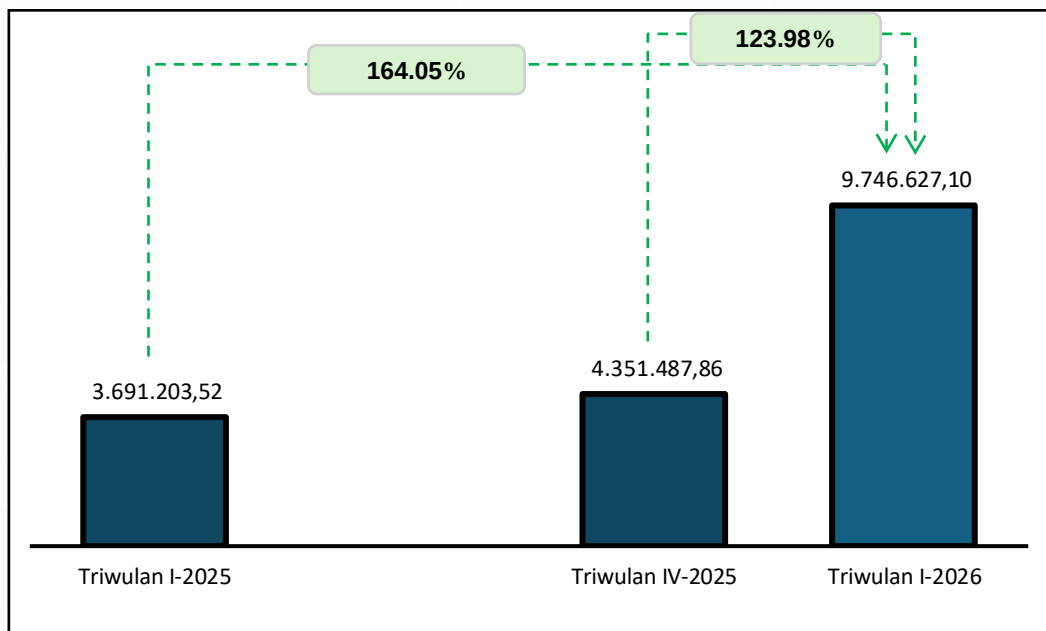
Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa minat investor asing terhadap peluang investasi di daerah masih terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan investasi daerah.

Tabel 2.1 Realisasi Investasi PMA 2025 vs 2026

Triwulan	Tahun 2025		Tahun 2026		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (US.\$)	Proyek	Realisasi (US.\$)	Proyek	
Triwulan I	595,645	2.126	851,600	2.842	42,97%
Triwulan II	646,601	2.174			
Triwulan III	758,823	2.399			
Triwulan IV	713,624	2.292			

2.3 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN

Perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi investasi PMDN tercatat sebesar Rp3.691.203,52 juta, kemudian meningkat menjadi Rp4.351.487,86 juta pada Triwulan IV Tahun 2025.



Selanjutnya, pada Triwulan I Tahun 2026 realisasi investasi PMDN meningkat menjadi Rp9.746.627,10 juta. Nilai tersebut tumbuh sebesar 123,98 persen dibandingkan Triwulan IV Tahun 2025 dan meningkat sebesar 164,05 persen dibandingkan Triwulan I Tahun 2025.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi dalam negeri terus mengalami perkembangan yang positif serta mencerminkan meningkatnya kepercayaan pelaku usaha domestik dalam menanamkan modal di daerah.

Tabel 2.2 Realisasi Investasi PMDN 2025 vs 2026

Triwulan	Tahun 2025		Tahun 2026		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (Rp.)	Proyek	Realisasi (Rp.)	Proyek	
Triwulan I	3.691,20	5.001	9.746,63	7.380	164,05%
Triwulan II	4.638,17	9.485			
Triwulan III	8.559,57	6.577			
Triwulan IV	4.351,48	5.860			

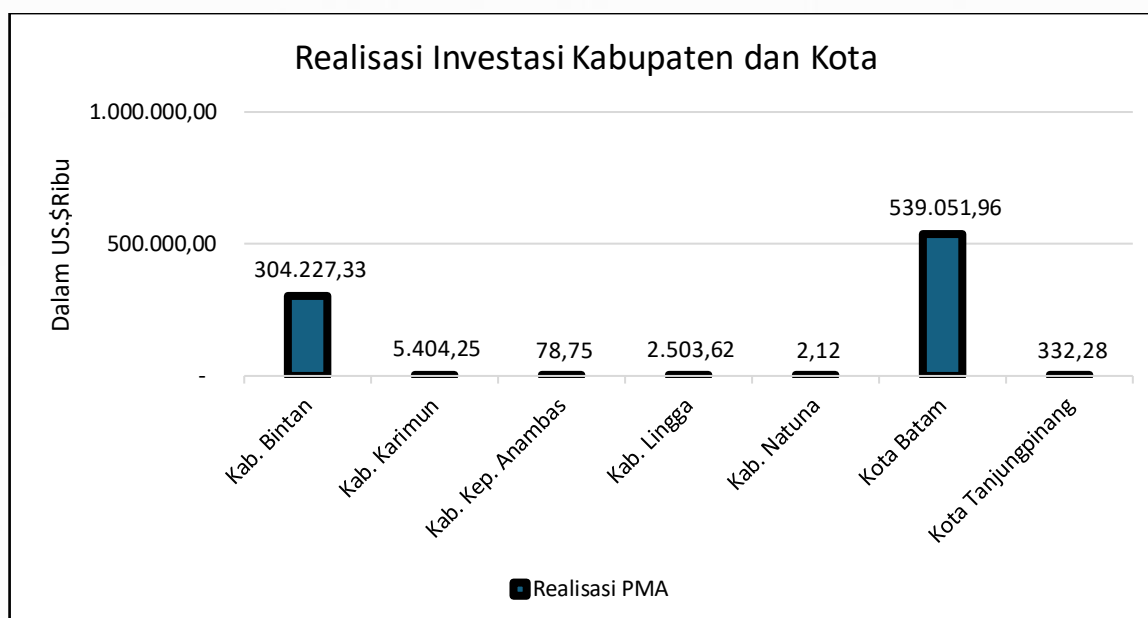
BAB III

PERSEBARAN REALISASI INVESTASI

3.1 Persebaran Investasi PMA

Persebaran realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan bahwa aktivitas investasi asing masih terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki kawasan industri, infrastruktur pendukung, serta aktivitas ekonomi yang berkembang.

Kota Batam menjadi daerah dengan realisasi investasi PMA terbesar, yaitu mencapai 539.051,96 ribu US\$. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa Kota Batam masih menjadi pusat utama investasi asing dan memiliki daya tarik yang kuat bagi investor, terutama pada sektor industri dan perdagangan.



Selanjutnya, realisasi investasi PMA di Kabupaten Bintan tercatat sebesar 304.227,33 ribu US\$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bintan juga memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap investasi asing di daerah, khususnya pada sektor pariwisata, industri, dan kegiatan usaha lainnya.

Sementara itu, Kabupaten Karimun mencatat realisasi investasi PMA sebesar 5.404,25 ribu US\$, diikuti Kabupaten Lingga sebesar 2.503,62 ribu US\$, dan Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 78,75 ribu US\$. Adapun Kabupaten Natuna mencatat realisasi investasi PMA sebesar 2,12 ribu US\$.

Di sisi lain, realisasi investasi PMA di Tanjungpinang tercatat sebesar 332,28 ribu US\$. Meskipun nilainya relatif lebih kecil dibandingkan daerah lainnya, capaian tersebut

tetap menunjukkan adanya aktivitas investasi asing yang tersebar pada berbagai wilayah di Provinsi Kepulauan Riau.

Secara umum, persebaran investasi PMA masih didominasi oleh Kota Batam dan Kabupaten Bintan sebagai pusat pertumbuhan investasi daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah yang memiliki dukungan infrastruktur, kawasan industri, dan aksesibilitas yang baik masih menjadi tujuan utama investor asing dalam menanamkan modalnya.

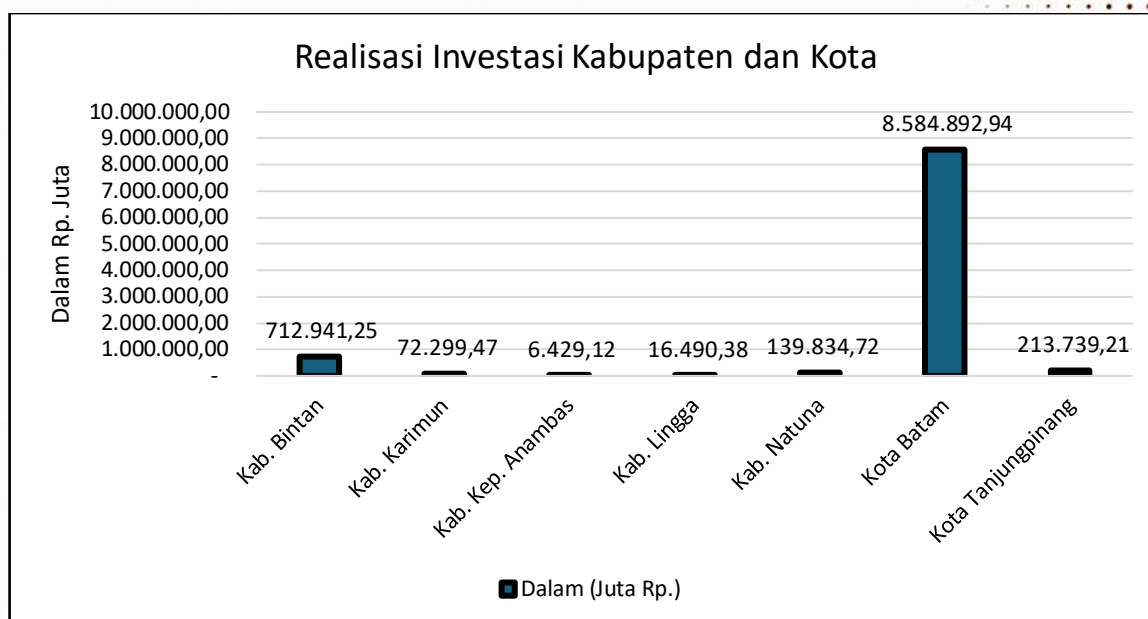
Tabel 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA 2026

<i>Kabupaten/Kota</i>	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>	<i>Triwulan III</i>	<i>Triwulan IV</i>	<i>Total</i>
<i>Kab. Bintan</i>	304,227.33				304,227.33
<i>Kab. Karimun</i>	5,404.25				5,404.25
<i>Kab. Kep. Anambas</i>	78.75				78.75
<i>Kab. Lingga</i>	2,503.62				2,503.62
<i>Kab. Natuna</i>	2.12				2.12
<i>Kota Batam</i>	539,051.96				539,051.96
<i>Kota Tanjungpinang</i>	332.28				332.28
<i>Grand Total</i>					851,600.31

3.2 Persebaran Investasi PMDN

Persebaran realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan bahwa aktivitas investasi domestik masih terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki pusat kegiatan ekonomi dan dukungan infrastruktur yang memadai. Kota Batam menjadi daerah dengan realisasi investasi PMDN terbesar, yaitu mencapai Rp8.584.892,94 juta. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa Kota Batam masih menjadi pusat utama aktivitas investasi dan pengembangan usaha di Provinsi Kepulauan Riau.

Selanjutnya, Kabupaten Bintan mencatat realisasi investasi PMDN sebesar Rp712.941,25 juta. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bintan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan investasi dalam negeri, terutama pada sektor industri, pariwisata, dan jasa.



Realisasi investasi PMDN di Tanjungpinang tercatat sebesar Rp213.739,21 juta, sedangkan Kabupaten Natuna mencapai Rp139.834,72 juta. Sementara itu, Kabupaten Karimun mencatat realisasi investasi sebesar Rp72.299,47 juta. Adapun Kabupaten Lingga dan Kabupaten Kepulauan Anambas masing-masing mencatat realisasi investasi PMDN sebesar Rp16.490,38 juta dan Rp6.429,12 juta. Secara umum, persebaran investasi PMDN menunjukkan bahwa Kota Batam masih menjadi daerah dengan kontribusi investasi terbesar dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa wilayah dengan aktivitas industri, perdagangan, dan jasa yang berkembang masih menjadi pusat utama investasi dalam negeri di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMDN 2026

Kabupaten/Kota	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
Kab. Bintan	712,941.25				712,941.25
Kab. Karimun	72,299.47				72,299.47
Kab. Kep. Anambas	6,429.12				6,429.12
Kab. Lingga	16,490.38				16,490.38
Kab. Natuna	139,834.72				139,834.72
Kota Batam	8,584,892.94				8,584,892.94
Kota Tanjungpinang	213,739.21				213,739.21
Grand Total					9,746,627.09

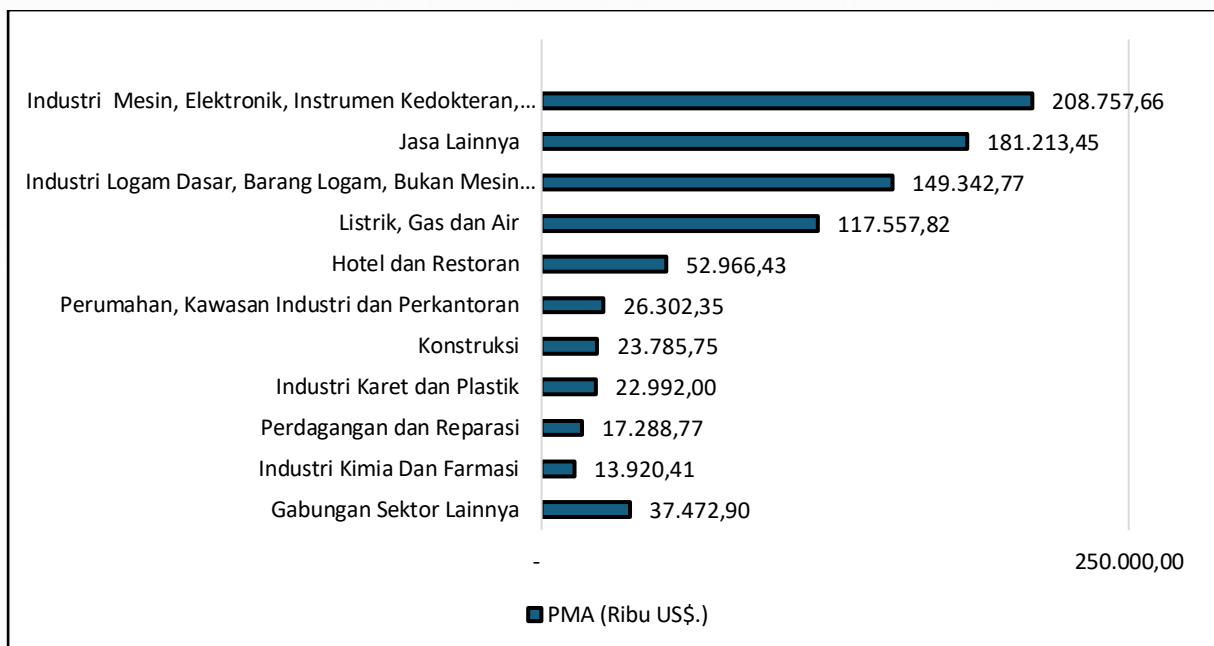
BAB IV

PERSEBARAN SEKTOR INVESTASI

4.1 Persebaran Sektor Investasi PMA

Persebaran realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan bahwa investasi asing tersebar pada berbagai sektor usaha strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor dengan realisasi investasi PMA terbesar berasal dari sektor Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam dengan nilai investasi sebesar 208.757,66 ribu US\$. Tingginya capaian pada sektor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas industri manufaktur dan teknologi masih menjadi daya tarik utama bagi investor asing.



Selanjutnya, sektor Jasa Lainnya mencatat realisasi investasi sebesar 181.213,45 ribu US\$, diikuti sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar 149.342,77 ribu US\$. Besarnya investasi pada sektor-sektor tersebut menunjukkan perkembangan aktivitas Industri dan jasa yang cukup baik di daerah.

Sektor Listrik, Gas dan Air juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dengan realisasi investasi sebesar 117.557,82 ribu US\$. Selain itu, sektor Hotel dan Restoran mencatat investasi sebesar 52.966,43 ribu US\$, yang menunjukkan masih berkembangnya aktivitas usaha pada bidang pariwisata dan jasa akomodasi.

Adapun sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran mencatat realisasi investasi sebesar 26.302,35 ribu US\$, sektor Konstruksi sebesar 23.785,75 ribu US\$, sektor Industri Karet dan Plastik sebesar 22.992,00 ribu US\$, serta sektor Perdagangan dan Reparasi sebesar 17.288,77 ribu US\$.

Sementara itu, sektor Industri Kimia dan Farmasi mencatat realisasi investasi sebesar 13.920,41 ribu US\$, sedangkan gabungan sektor lainnya mencapai 37.472,90 ribu US\$.

Secara umum, persebaran investasi PMA menunjukkan bahwa sektor Industri pengolahan, jasa, dan infrastruktur masih menjadi sektor utama tujuan investasi asing. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki potensi dan daya saing yang cukup tinggi dalam mendukung pertumbuhan investasi di daerah.

4.1 Tabel Sektor Investasi PMA

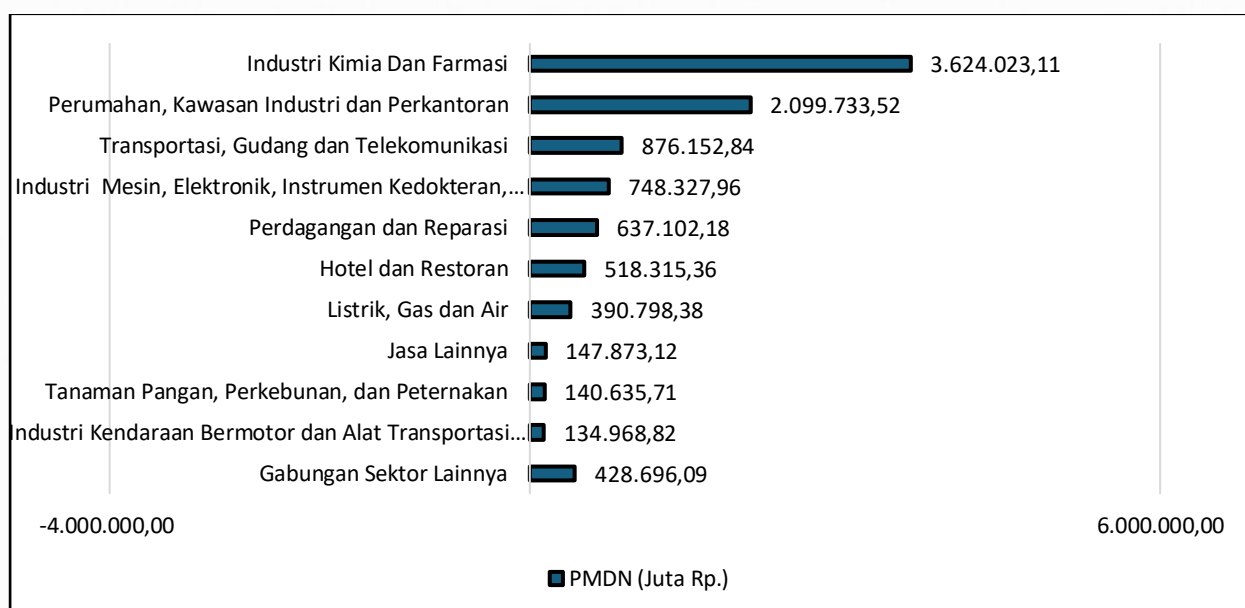
Sektor Berusaha	Realisasi
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	208,757.66
<i>Jasa Lainnya</i>	181,213.45
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	149,342.77
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	117,557.82
<i>Hotel dan Restoran</i>	52,966.43
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	26,302.35
<i>Konstruksi</i>	23,785.75
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	22,992.00
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	17,288.77
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	13,920.41
<i>Industri Lainnya</i>	12,282.99
<i>Industri Makanan</i>	6,527.52
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	4,203.96
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	3,907.49
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	3,346.94
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	3,244.40
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	1,775.66
<i>Pertambangan</i>	1,323.06
<i>Industri Tekstil</i>	615.50
<i>Industri Kayu</i>	121.60

Sektor Berusaha

	Realisasi
Perikanan	78.83
Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	41.34
Kehutanan	3.62
Total Realisasi Investasi	851,600.31

4.2 Persebaran Sektor Investasi PMDN

Persebaran realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan bahwa investasi Industry tersebar pada berbagai sektor usaha yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor Industri Kimia dan Farmasi menjadi sektor dengan realisasi investasi PMDN terbesar, yaitu mencapai Rp3.624.023,11 juta. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa sektor Industry pengolahan masih menjadi salah satu sektor unggulan yang diminati oleh investor dalam negeri.



Selanjutnya, sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran mencatat realisasi investasi sebesar Rp2.099.733,52 juta. Besarnya investasi pada sektor tersebut menunjukkan adanya perkembangan pembangunan kawasan usaha dan meningkatnya kebutuhan terhadap infrastruktur pendukung kegiatan ekonomi.

Sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi juga memberikan kontribusi yang cukup besar dengan nilai investasi sebesar Rp876.152,84 juta. Selain itu, sektor Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam mencatat realisasi investasi sebesar Rp748.327,96 juta.

Adapun sektor Perdagangan dan Reparasi mencatat realisasi investasi sebesar Rp637.102,18 juta, diikuti sektor Hotel dan Restoran sebesar Rp518.315,36 juta, serta sektor Listrik, Gas dan Air sebesar Rp390.798,38 juta.

Sementara itu, sektor Jasa Lainnya mencatat realisasi investasi sebesar Rp147.873,12 juta, sektor Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan sebesar Rp140.635,71 juta, serta sektor Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain sebesar Rp134.968,82 juta. Gabungan sektor lainnya tercatat sebesar Rp428.696,09 juta.

Secara umum, persebaran investasi PMDN menunjukkan bahwa sektor industri, kawasan usaha, dan transportasi masih menjadi sektor utama tujuan investasi dalam negeri. Kondisi tersebut mencerminkan semakin berkembangnya aktivitas usaha domestik serta meningkatnya kebutuhan terhadap dukungan infrastruktur dan industri penunjang di daerah

4.2 Tabel Sektor Investasi PMDN

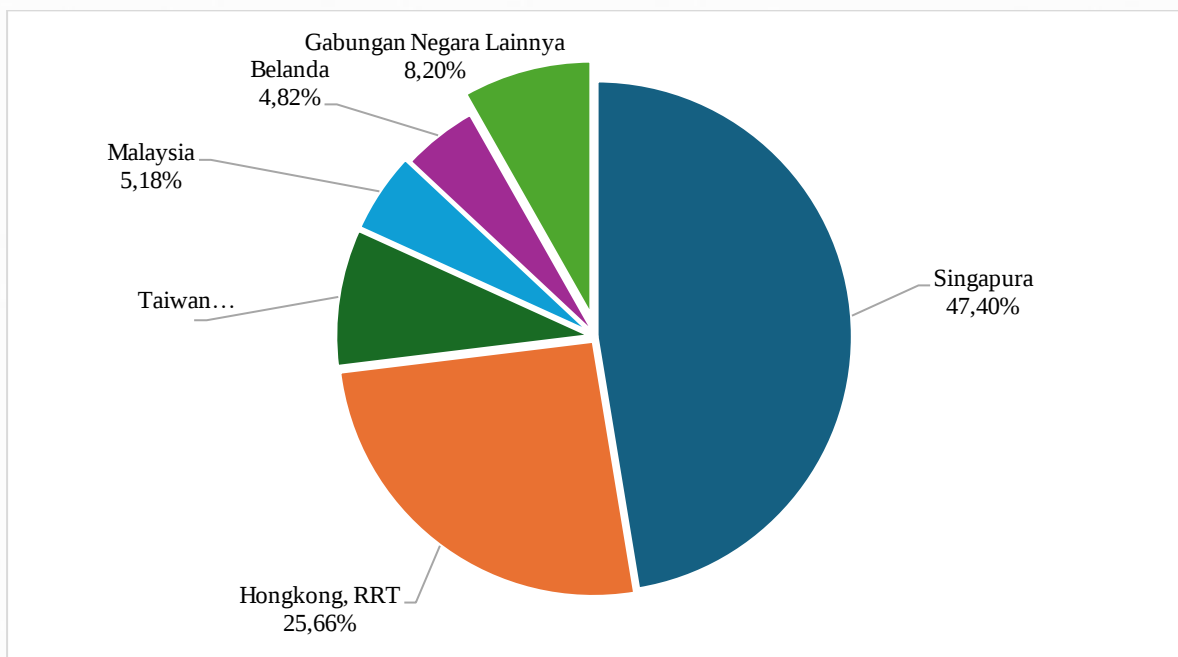
Sektor Berusaha	Realisasi
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	3,624,023.11
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	2,099,733.52
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	876,152.84
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	748,327.96
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	637,102.18
<i>Hotel dan Restoran</i>	518,315.36
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	390,798.38
<i>Jasa Lainnya</i>	147,873.12
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	140,635.71
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	134,968.82
<i>Konstruksi</i>	105,063.68
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	101,132.25
<i>Pertambangan</i>	75,602.57
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	60,785.23
<i>Industri Makanan</i>	40,170.54
<i>Industri Lainnya</i>	19,137.31
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	13,680.81
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	6,665.83
<i>Perikanan</i>	5,920.81
<i>Industri Kayu</i>	294.00
<i>Total Realisasi Investasi</i>	9,746,627.10

BAB V

NEGARA INVESTOR

5.1 Negara Investor

Realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan I Tahun 2026 berasal dari berbagai negara yang menanamkan modalnya pada sejumlah sektor usaha di daerah. Berdasarkan nilai investasinya, terdapat beberapa negara yang menjadi kontributor utama terhadap capaian investasi asing.



Singapore menjadi negara investor terbesar dengan nilai investasi mencapai 496.244,36 ribu US\$. Besarnya investasi dari Singapura menunjukkan bahwa negara tersebut masih menjadi mitra utama investasi asing dan memiliki kontribusi dominan terhadap perkembangan PMA di daerah.

Selanjutnya, Hong Kong menempati posisi kedua dengan realisasi investasi sebesar 172.990,01 ribu US\$. Tingginya investasi dari Hong Kong menunjukkan adanya aktivitas investasi yang cukup kuat, terutama pada sektor perdagangan dan industri.

Di posisi berikutnya, United States mencatat realisasi investasi sebesar 61.336,30 ribu US\$. Sementara itu, China mencatat investasi sebesar 24.854,62 ribu US\$, diikuti Japan sebesar 23.113,66 ribu US\$.

Secara umum, lima negara investor terbesar tersebut memberikan kontribusi yang cukup dominan terhadap total realisasi investasi PMA pada Triwulan I Tahun 2026. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investasi asing di daerah masih didominasi oleh

negara-negara dengan aktivitas industri, perdagangan, dan investasi internasional yang kuat.

Tabel 5.1 Negara Investor

<i>Negara</i>	<i>Nilai Investasi (US\$. Ribu)</i>
<i>Singapura</i>	496,244.36
<i>Hongkong, RRT</i>	172,990.01
<i>Amerika Serikat</i>	61,336.30
<i>R.R. Tiongkok</i>	24,854.62
<i>Jepang</i>	23,113.66
<i>Jerman</i>	11,881.03
<i>Malaysia</i>	11,858.59
<i>Perancis</i>	11,224.54
<i>Belanda</i>	10,643.63
<i>Taiwan</i>	6,747.77
<i>Swiss</i>	6,211.70
<i>Australia</i>	3,892.05
<i>Luxembourg</i>	3,584.99
<i>Kepulauan Virgin Inggris</i>	3,411.15
<i>Inggris</i>	1,504.29
<i>Selandia Baru</i>	740.68
<i>India</i>	368.57
<i>Thailand</i>	184.64
<i>Korea Selatan</i>	133.27
<i>Pakistan</i>	127.27
<i>Bangladesh</i>	119.11
<i>Kanada</i>	110.63
<i>Kepulauan Marshall</i>	75.75
<i>Uni Emirat Arab</i>	73.50
<i>Kepulauan Cayman</i>	70.23
<i>Siprus</i>	30.30
<i>Suriah</i>	30.30
<i>Turki</i>	26.60
<i>Seychelles</i>	5.33
<i>Norwegia</i>	2.28
<i>Philipina</i>	1.73
<i>Madagascar</i>	0.79
<i>Austria</i>	0.64
<i>Total</i>	851,600.31

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data realisasi investasi Triwulan I Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa perkembangan investasi di daerah menunjukkan tren yang positif. Realisasi investasi pada Triwulan I Tahun 2026 tercatat sebesar Rp23,80 triliun atau meningkat sebesar 79,99 persen dibandingkan Triwulan I Tahun 2025 serta tumbuh sebesar 50,91 persen dibandingkan Triwulan IV Tahun 2025.

Dari sisi sumber investasi, peningkatan realisasi investasi didukung oleh pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Realisasi PMA pada Triwulan I Tahun 2026 mencapai 851.600,31 ribu US\$, sedangkan PMDN tercatat sebesar Rp9.746.627,10 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat investor asing maupun domestik terhadap peluang usaha di daerah masih terus berkembang.

Berdasarkan persebaran wilayah, Kota Batam masih menjadi daerah dengan kontribusi investasi terbesar, baik untuk PMA maupun PMDN. Tingginya realisasi investasi di wilayah tersebut menunjukkan bahwa kawasan dengan dukungan infrastruktur, industri, dan aksesibilitas yang baik masih menjadi pusat utama pertumbuhan investasi daerah.

Dari sisi sektor usaha, investasi PMA didominasi oleh sektor industri manufaktur, jasa, dan infrastruktur. Sementara itu, investasi PMDN banyak bergerak pada sektor industri kimia dan farmasi, kawasan industri dan perkantoran, serta transportasi dan telekomunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri dan jasa masih menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan investasi.

Selain itu, berdasarkan asal negara investor, Singapore masih menjadi negara investor terbesar dengan kontribusi investasi yang cukup dominan dibandingkan negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan investasi dengan negara mitra utama masih berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan investasi daerah.

Secara umum, capaian realisasi investasi pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan bahwa iklim investasi daerah masih cukup kondusif dan memiliki daya tarik bagi investor.

Peningkatan investasi tersebut diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan aktivitas usaha masyarakat.

6.2 Sumber Data

1. Data utama laporan ini bersumber dari sistem Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang disampaikan oleh para pelaku usaha selama periode Januari hingga Maret 2026
2. Press Rilis BKPM-RI <https://www.bkpm.go.id/>